

ANALISIS STRUKTUR BATIN DALAM PESAN PUISI “HUJAN” KARYA ACHLUDDIN IBNU ROCHIM

Andia Jingga Langit Persada Timur

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

yongjiyong96@gmail.com

ABSTRAK

Puisi merupakan satu di antara bentuk karya sastra yang tersusun dari jalinan kata dan berisikan pesan yang bermakna. Dalam memahami pesan puisi dibutuhkan suatu studi yang mendalam. Tidak ada yang lebih paham pesan puisi kecuali penciptanya itu sendiri. Penulis memilih pesan dalam puisi Hujan sebagai objek puisi yang akan dianalisis secara struktural. Puisi hujan menggunakan diksi yang beraneka sehingga menghasilkan makna pesan yang mendalam bagi pembacanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur batin yang terdapat di dalam pesan puisi hujan? Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan struktur batin yang terdapat dalam pesan puisi hujan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan struktur batin yang terdapat pada pesan puisi tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah membaca puisi, menganalisis struktur batin puisi dan memberikan kesimpulan. Hasil dari analisis puisi memuat tema percintaan dan memiliki rasa atau suasana melankolis karena ketulusan cinta serta memiliki nada yang cenderung bergejolak dan emosi yang tertahan dan memiliki pesan moral atau amanat agar setiap pembaca mempunyai sifat percaya, sabar, tabah, dan peka.

Kata Kunci: *Analisis, Struktur Batin, Pesan, Puisi*

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu jenis karya seni yang berupa tulisan ataupun lisan yang mengandung nilai-nilai dan unsur tertentu yang bersifat imajinatif. Menurut Sebayang (2018) Sastra merupakan wujud dari gagasan berupa seni melalui pandangan terhadap lingkungan dengan menggunakan keindahan bahasa. Aneka kesusastraan sangat beragam satu di antaranya yakni puisi.

Menurut Nurhayati (2019) puisi merupakan karya seni yang berfokus pada kualitas keindahan bahasa yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang penuh makna. Puisi sebagai karya sastra merupakan sebuah seni mengungkapkan makna dengan menggunakan bahasa sebagai media.

Puisi mengandung ide dan persoalan tertentu yang hendak disampaikan oleh penulis (Dibia, 2018). Demikian pula pendapat Waluyo (Azizah, 2015) menyatakan bahwa puisi adalah suatu struktur teks yang terdiri dari berbagai unsur-unsur pembangunnya. Puisi terbentuk unsur-unsur pembangun yang dapat dibagi berdasarkan strukturnya diantaranya struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan unsur yang dapat terlihat secara nyata, struktur fisik meliputi tipografi, diksi, imaji dan kata konkret. Sedangkan struktur batin merupakan unsur utama dalam puisi karena struktur batin berkaitan erat dengan makna yang dihasilkan dalam puisi, struktur batin meliputi

tema, nada, suasana dan amanat. Puisi dapat dikatakan baik jika puisi tersebut memiliki nilai-nilai yang mendalam, penggunaan bahasa yang tertata dan terdapat unsur-unsur pembangun di dalamnya.

Ini berarti hal yang sama terjadi pada struktur batin maupun struktur fisik yang ada di dalamnya. Senada dengan pernyataan Pradopo (2010) bahwa puisi adalah suatu imajinasi yang dituangkan ke dalam tulisan yang memiliki makna tersendiri. Selain itu, puisi juga memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, puisi juga disusun sedemikian rupa dengan penyepadanan bunyi.

Dalam tema ini, penulis akan melakukan analisis secara subyektif sebuah puisi dari aspek unsur kebatinan, oleh karena karya puisi sebagai seni dapat juga dikaji dari berbagai sudut tinjauan. Pradopo (2010) mengatakan bahwa menganalisis puisi bertujuan untuk memahami isi dari puisi tersebut karena karya sastra berupa puisi yang tidak luput dari sistem tanda yaitu bahasa, sehingga dapat ditarik simpulan yang menyatakan bahwa menganalisis puisi berarti mengetahui apa yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan oleh komposisi bahasa yang terdapat dalam puisi.

Dengan menganalisis puisi, maka penulis akan mengungkapkan dan menunjukkan isi dari puisi tersebut. Obyek yang akan dianalisis adalah puisi “Hujan”, alasan penulis mengkaji puisi tersebut sebab bahasa yang digunakan berisikan fenomena-fenomena yang banyak dirasakan oleh manusia. Karya puisi yang mendeskripsikan cinta dan rindu dalam diam dan rahasia dari seseorang.

B. METODE

Metode dalam penelitian ini akan didekati dengan pendekatan struktural. Pendapat Azharina & Gadeng (2017) menyatakan bahwa pendekatan struktural berarti asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek. Pendekatan ini merupakan cara analisis objektif yang akan membedah puisi dari sisi wujud yang berupa unsur-unsur terkecil yang membentuk puisi.

Hasil dari analisis struktural ini akan memunculkan berbagai hal yang tidak akan tampak melalui pembacaan hanya selintas. Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Wirawan (2016) pendekatan struktural merupakan pendekatan objektif, pendekatan formal dan pendekatan analitik yang pada dasarnya bertujuan untuk memaparkan sebuah pengkajian terhadap karya sastra.

Studi Puisi ini fokus kepada analisis struktur batin puisi. Struktur batin puisi adalah bermacam unsur yang dapat membentuk puisi itu dan mempunyai andil terpenting pada puisi. Data dikumpulkan dengan teknik bertahap antara lain adalah dengan teknik membaca kemudian menulis larik-larik puisi yang termasuk ke dalam struktur batin terdiri atas tema, rasa, nada dan pesan moral.

C. PEMBAHASAN

Berikut adalah puisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Hujan

Kau percaya ?

Ada cinta yang mencoba nyatakan dirinya

melalui rintik hujan siang itu.

Pada tiap tetesnya dikandung pesan rindu berkecamuk

Rinainya berusaha mengungkap sayang

yang tak sempat dikatakan sekian kemarau lampau

Derasnya yang mengiring perjalanan kita

serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini.

Kau percaya ?

Karya puisi yang dibahas pada analisis ini adalah puisi karya Achluddin Ibnu Rochim yang berjudul “Hujan”. Dalam memilih untaian diksi sungguh akurat dan nyata dialami oleh manusia manapun dalam kehidupan. Penggunaan diksi-diksi yang sederhana dalam puisi ini dapat merefleksikan pesan yang sarat makna. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti dalam menjabarkan data mengenai struktur batin puisi:

1. Tema

Tema merupakan gagasan inti yang diungkapkan oleh penulis lewat puisinya. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari Dibia (2018) bahwa tema merupakan gagasan dan konsep-konsep yang dikemukakan oleh penulis melalui puisi. Tema dalam puisi Hujan adalah cinta yang dirahasiakan dan rindu yang disimpan serta tersembunyi dari seseorang lebih memilih untuk tidak dinyatakan karena takut tak dipercaya. Siratan ini bisa ditilik dari bait-bait puisi yang digunakan penulis untuk membawa pembaca ke arah lapisan-lapisan perasaan seorang manusia yang mencintai “*Kau percaya? - Ada cinta yang mencoba nyatakan dirinya - melalui rintik hujan siang itu. - Pada tiap tetesnya dikandung pesan rindu berkecamuk - Rينainya berusaha mengungkap sayang - yang tak sempat dikatakan sekian kemarau lampau - Derasnya yang mengiring perjalanan kita - serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini. - Kau percaya?*”. Pada bait puisi ini penulis menyembunyikan rasa cinta dan rasa rindunya, yang sudah lama dirahasiakan dan ingin dinyatakan tetapi akhirnya tidak terucapkan juga karena takut tidak dipercaya.

2. Rasa

Rasa adalah sikap penulis puisi terhadap inti persoalan dalam puisinya. Pada puisi Hujan ini mengandung perasaan: kekhawatiran, harapan, malu, rindu, sayang, kesabaran, dan ketabahan mewarnai puisi ini. Rasa itu terlihat dan tergambaran cukup jelas pada makna dari diksi-diksi yang digunakan. Kecuali itu terdapat juga rasa dalam puisi ini bisa ditilik dari larik ke tujuh dan delapan “*Derasnya yang mengiring perjalanan kita - serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini*”. Penulis menguntai kata-kata bukan saja demi keindahan larikan-larikan bait, namun juga meletakkan ruh pada puisi ini. Untuk sejenak apa yang disajikan dari puisi ini pembaca ditarik agar menghayati bagaimana derasnya hujan menjadi tempat menyembunyikan perasaan memendam yang teramat mandalam.

3. Nada

Nada adalah cara isi puisi ini disampaikan oleh pengarang di mana erat hubungannya dengan rasa dan tema. Nada yang digunakan pengarang dalam puisi ini lebih bergelora, dengan emosi kerinduan yang ditenangkan keraguan, hal tersebut terdeskripsikan dari penggunaan diksi pada setiap bait yang penulis utarakan misalnya diksi *berkecamuk, Deras, Gejolak, Membuncah, Kemarau, Lampau* dan *Persembunyian* adalah diksi yang nadanya mencerminkan karakter kebatinan dalam puisi ini. Pengarang puisi mengungkapkan perasaannya yang bergejolak tapi ragu sehingga dalam penulisan puisi tersebut menggunakan diksi *Percaya*, penulis mengidap keraguan hingga ditulis *serupa persembunyian bagi dua gejolak membuncah ini. - Kau percaya?*

4. Amanat

Amanat adalah sebuah pesan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca di dalam puisi tersebut Amanat yang disampaikan dalam puisi Hujan yaitu kekhawatiran seseorang yang berharap ingin dipercaya tentang gelora perasaan rindu dan sayang yang malu untuk dinyatakan, namun dengan sabar dan penuh ketabahan ditahannya selama ini sehingga tetap menjadi rahasia.

Puisi adalah untaian diksi yang mempunyai makna yang dituangkan penulis secara tertata untuk tujuan estetika, diungkapkan menjadi kalimat dan dapat mereproduksi pengalaman penulis kepada pembaca sehingga terbangkitkan dan tergugah kebatinan pembaca melalui diksi yang dipilih dan kalimat yang disusun dalam strukturnya.. “Hujan” merupakan sebuah karya puisi yang dipilih sebagai objek yang dijadikan studi dari aspek struktur batin. Puisi tersebut menggambarkan perasaan cinta, sayang dan rindu seseorang yang bergelora sangat lama namun tidak kunjung berhasil dinyatakannya karena takut tidak dipercaya sehingga rasa itu ditahan dengan penuh kesabaran dan ketabahan dan hanya berakhir menjadi perasaan yang tersembunyi. perasaan: kekhawatiran, harapan, malu, rindu, sayang, kesabaran, dan ketabahan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur batin yang dilakukan oleh peneliti pada puisi karya Achluddin Ibnu Rochim yang berjudul “Hujan”. Dalam puisi tersebut terdapat struktur batin yang memiliki tema keraguan, harapan, cinta, rindu, dan rahasia mengharukan karena ketulusan cintanya serta memiliki nada yang cenderung lirih dan emosi yang tenang dan memiliki amanat agar setiap manusia mempunyai sifat tabah, bijak dan arif. Nada yang digunakan pengarang dalam puisi ini lebih bergelora, dengan emosi kerinduan yang ditenangkan keraguan. Amanat yang disampaikan dalam puisi Hujan yaitu kekhawatiran seseorang yang berharap ingin dipercaya tentang gelora perasaan rindu dan sayang yang malu untuk dinyatakan, namun dengan sabar dan penuh ketabahan ditahannya selama ini sehingga tetap menjadi rahasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achluddin Ibnu Rochim (2017) Hujan, Cafe Pena, Forum Sawo, <https://caffepena.blogspot.com/2017/04/hujan.html>
- Azharina, N., & Gadeng, R. (2017). Analisis struktur dan fungsi syair tari rabbani wahid. *Master Bahasa*, 5(1), 28–35.
- Azizah, A. (2015). Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan teknik brain writing pada peserta didik SD/MI kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–140.
- Dibia, K. (2018). Apresiasi bahasa dan sastra indonesia. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Djoko Pradopo, R. (2014). Pengkaji puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2019). Cipta kreatif karya sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis struktur batin puisi sesamar kasih pencari rezeki karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1–13.
- Wirawan, G. (2017). Analisis struktural antologi puisi Hujan Lolos di Sela Jari karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39–44.